

PENGARUH PENERAPAN METODE CERAMAH DAN DISKUSI TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP PADA MATERI IPA ZAT DAN PERUBAHANNYA KELAS 7 SMP

Arinda Faradisa¹, Ratih Eka Saputri², Jahro Nabilah³, Yulia Marsya Margareta⁴, Revalina Eka Prasanda⁵, Eka Puspita Kartika Sari⁶

^{1,2,3,4,5,6}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember

Email : afaradisa1haq@gmail.com

Received
November

Revised
Februari

Published
September

Abstract

This study aims to determine the effect of applying lecture and discussion methods on students' conceptual understanding of matter and its changes in Grade VII science lessons. The background of this study is based on students' low conceptual understanding due to the dominance of one-way lecture methods and minimal interaction. The research used a quantitative approach with a one-shot case study design. Data collection techniques were carried out through questionnaires with a Likert scale and posttests compiled using the Wordwall application. The research subjects consisted of 31 seventh-grade students in Jember Regency. The results showed that the combination of lecture and discussion methods had a positive effect on improving students' conceptual understanding, with an average posttest score of 77.6, which is considered good. Students demonstrated a better understanding of the concepts of matter, types of matter, and physical and chemical changes. The application of these two methods proved to be effective because they were able to balance the systematic delivery of material and active student participation in the learning process. In addition, the use of interactive learning media also increased students' motivation and interest in learning. Using a combination of lecture and discussion methods is an effective learning strategy for improving students' conceptual understanding and critical thinking skills in science learning.

Keywords: *Lecture; discussion; effective*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan metode ceramah dan diskusi terhadap tingkat pemahaman konsep siswa pada materi zat dan perubahannya dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) kelas VII. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada rendahnya pemahaman konsep siswa akibat dominasi metode ceramah yang bersifat satu arah dan minim interaksi. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *one-shot case study*. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui angket dengan skala Likert dan posttest yang disusun menggunakan aplikasi wordwall. Subjek penelitian berjumlah 31 siswa kelas VII di Kabupaten Jember. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kombinasi metode ceramah dan diskusi memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan pemahaman konsep siswa, dengan rata-rata nilai posttest sebesar 77,6 yang termasuk kategori baik. Siswa menunjukkan pemahaman lebih baik terhadap konsep zat, jenis-jenis zat, serta perubahan fisika dan kimia. Penerapan kedua metode ini terbukti efektif karena mampu menyeimbangkan antara penyampaian materi secara sistematis dan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, penggunaan media pembelajaran interaktif turut meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa. Dengan menggunakan perpaduan metode ceramah dan diskusi menjadi strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan pemahaman konseptual serta keterampilan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPA.

Katakunci: *Ceramah; diskusi; efektif*

PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) didefinisikan sebagai disiplin ilmu yang mengkaji beragam fenomena alam melalui pendekatan yang terstruktur, yaitu dengan menggunakan metode ilmiah seperti melakukan observasi dan eksperimen (Wandini et al., 2022). Pembelajaran IPA memiliki tujuan ganda: tidak hanya menyampaikan konsep dan teori, tetapi juga menumbuhkan sikap ilmiah pada peserta didik, seperti kejujuran, keterbukaan, tanggung jawab, dan khususnya rasa ingin tahu. Studi IPA memiliki peran krusial karena melibatkan upaya pencarian pemahaman mengenai alam secara sistematis. Dengan demikian, IPA tidak sekadar menghafal sekumpulan prinsip, konsep, atau fakta, melainkan merupakan suatu proses penemuan (Paris et al., 2025). Secara umum, materi yang dicakup dalam pembelajaran IPA meliputi bidang biologi, fisika, dan kimia.

Materi tentang zat dan perubahannya merupakan bagian dari pembelajaran kimia yang esensial karena membantu kita menafsirkan berbagai fenomena alam, seperti sifat-sifat materi, perubahan wujud benda, dan reaksi kimia (Firdaus dan Erman, 2025). Pemahaman yang kuat terhadap konsep-konsep dasar ini akan menjadi landasan bagi siswa untuk menguasai ide-ide lain yang jauh lebih rumit. Oleh karena itu, sangat penting untuk menganalisis tingkat pemahaman siswa untuk mengetahui sejauh mana mereka menguasai konsep zat dan perubahannya. Konsep dasar ini berperan sebagai fondasi utama dalam mempelajari konsep-konsep fisika dan kimia yang lebih kompleks di tingkat pendidikan selanjutnya. Meskipun demikian, fakta menunjukkan bahwa banyak siswa menghadapi kesulitan signifikan dalam memahami ide-ide zat dan perubahannya secara mendalam (Lestari, et al., 2025).

Rendahnya pemahaman konsep siswa dalam materi IPA, terutama pada topik zat dan perubahannya, sebagian besar dipengaruhi oleh metode ceramah satu arah yang mendominasi proses pembelajaran di Indonesia. Dalam skema ini, guru bertindak sebagai sumber informasi utama, menjadikan siswa pasif dan minim kesempatan untuk berinteraksi, berpendapat, atau mengaitkan materi dengan konteks sehari-hari. Konsekuensi dari pendekatan ini adalah siswa kesulitan menguasai konsep secara mendalam dan lebih memilih untuk menghafal materi tanpa benar-benar memahaminya. Padahal, studi menunjukkan bahwa pemahaman yang baik tidak hanya bergantung pada kapasitas kognitif siswa, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh efektivitas pengelolaan proses pembelajaran di kelas (Fariza et al., 2025). Lingkungan belajar yang monoton, tidak interaktif, serta ketidakmampuan guru dalam mengendalikan kelas secara efektif, semuanya berkontribusi pada suasana belajar yang tidak kondusif, menyebabkan siswa mudah kehilangan fokus dan minat terhadap materi. Oleh sebab itu, diperlukan adanya inovasi dalam metode pembelajaran yang mampu meningkatkan pemahaman konsep siswa secara aktif dan terarah.

Metode ceramah didefinisikan sebagai penyampaian lisan materi, ide, prinsip, dan informasi topik tertentu kepada siswa (Hidayat, 2022). Sayangnya, metode ini memiliki kelemahan signifikan, yaitu cenderung membuat siswa pasif karena guru mendominasi proses, sehingga kurangnya partisipasi siswa menghambat perkembangan kreativitas, di mana siswa hanya mengandalkan hafalan ketimbang didorong untuk berpikir kritis atau berinisiatif (Wulandari et al., 2022). Oleh karena itu, dianjurkan untuk mengombinasikan metode ceramah dengan metode lain, seperti metode diskusi. Diskusi adalah pendekatan pembelajaran yang merangsang interaksi aktif antara siswa dan guru dalam mengulas topik atau masalah (Widiastuti dan Kania, 2021). Melalui diskusi, siswa diberi kesempatan untuk menyajikan pandangan, ide, dan pengalaman terkait materi, yang pada akhirnya akan menghasilkan pemahaman yang lebih menyeluruh karena menyatukan penyampaian materi terstruktur dengan keterlibatan aktif siswa. Penggabungan kedua metode ini menciptakan keseimbangan antara pemberian informasi dan partisipasi siswa, menjadikannya lebih efektif, di mana siswa tidak hanya memahami konsep tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir dan keterampilan sosial yang berguna (Tafonao et al., 2025). Selain itu, kedua metode ini efisien sebagai sarana komunikasi guru kepada banyak siswa sekaligus, terutama dalam ruangan yang besar (Juleha & Zuliana, 2023).

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan utama untuk menguji pengaruh penggunaan metode ceramah dan diskusi secara terpadu dalam pembelajaran IPA kelas VII terhadap tingkat pemahaman konsep siswa pada topik zat dan perubahannya. Secara spesifik, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai efektivitas penerapan dua metode tersebut dalam meningkatkan pemahaman konseptual siswa terhadap materi IPA (Riman, 2021). Di samping itu, studi ini juga bertujuan untuk menentukan metode pembelajaran yang paling efisien dan tepat guna mengoptimalkan hasil belajar siswa. Dengan mengaplikasikan metode yang sesuai, harapannya adalah siswa dapat lebih mudah mencerna materi, menunjukkan motivasi belajar yang lebih tinggi, serta berhasil mengembangkan kemampuan berpikir analitis dan kritis.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui kuesioner atau angket, tepatnya dengan pendekatan Self-Administered Questionnaires. Teknik ini

melibatkan pemberian serangkaian pertanyaan tertulis kepada responden, yang kemudian diisi secara mandiri tanpa kehadiran langsung peneliti. Pendekatan ini dipilih karena dianggap efektif untuk menjangkau jumlah responden yang besar dan tersebar di wilayah yang luas dalam waktu yang relatif singkat. Pemilihan teknik ini didukung oleh pandangan Al Adawiyah dan Dewi (2020), yang menyebutkan bahwa Self-Administered Questionnaires mempermudah peneliti untuk memperoleh informasi dari responden secara efisien sekaligus mempercepat keseluruhan proses pengumpulan data.

Pelaksanaan penelitian dilakukan secara online menggunakan Google Formulir, sehingga kuesioner dapat disebarkan kepada banyak responden dengan lebih praktis dan efisien. Hasil tanggapan responden direkap secara otomatis melalui Google Formulir untuk memudahkan proses pengolahan data. Subjek penelitian adalah siswa kelas 7 SMP yang berjumlah 31 siswa di Kabupaten Jember, yang dipilih karena telah mempelajari materi Zat dan Perubahannya dalam pembelajaran IPA.

Desain penelitian yang digunakan yaitu one-shot case study, di mana perlakuan berupa penerapan metode ceramah dan diskusi diberikan dalam proses pembelajaran, kemudian diikuti dengan pengukuran tingkat pemahaman siswa menggunakan angket dan posttest. Posttest disusun menggunakan aplikasi Wordwall, yaitu platform pembelajaran interaktif yang memudahkan pembuatan soal dalam bentuk *quiz* dan *games edukatif*. Penggunaan Wordwall bertujuan meningkatkan minat siswa dalam menjawab soal serta mempermudah peneliti dalam melakukan penilaian secara cepat dan akurat.

Instrumen penelitian berupa angket dengan pilihan jawaban yang digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap konsep materi “Zat dan Perubahannya”. Setiap pernyataan dalam angket disusun berdasarkan indikator konsep zat, jenis-jenis zat, serta perubahan fisika dan kimia. Model angket ini menggunakan Skala Likert. Setiap kategori diberi skor 5, 4, 3, 2, dan 1 sesuai arah butir pernyataan, di mana skor tinggi menunjukkan tingkat persetujuan atau pemahaman yang lebih baik terhadap materi yang diukur.

Data yang diperoleh dari angket diolah dalam bentuk persentase jawaban serta skor pada Skala Likert untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Analisis dilakukan secara deskriptif kuantitatif dengan menghitung jumlah respon dan nilai skor rata-rata sebagai indikator pemahaman konsep siswa. Melalui analisis ini, peneliti dapat menilai efektivitas kegiatan pembelajaran dalam meningkatkan pemahaman konsep IPA siswa, khususnya pada materi “Zat dan Perubahannya”.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Tabel Hasil Jawaban responden

No	Pertanyaan	ST(1)	T(2)	C(3)	Y(4)	SI(5)	Skala Likert
1.	Saya memahami pengertian zat dan jenis-jenisnya (padat, cair, gas).				17	15	92,2%
2.	Saya dapat membedakan zat padat, cair, dan gas berdasarkan sifat fisiknya.				16	15	89,6%
3.	Saya lebih paham ketika guru memberikan contoh langsung dalam menjelaskan perubahan zat			5	18	8	81,9%
4.	Saya lebih suka ketika pembelajaran melalui eksperimen daripada hanya materi		2	3	17	8	80,6%
5.	Saya merasa pembelajaran IPA tentang zat dan perubahannya menarik dan membuat saya ingin belajar lebih.			8	11	12	80,6%

6.	Saya merasa sulit membedakan perubahan fisika dan perubahan kimia.		9	4	11	7	70,3%
7.	Saya mengetahui bahwa pembakaran kayu termasuk contoh perubahan kimia.		2	7	13	9	78,7%
8.	Saya lebih mudah memahami materi saat belajar kelompok		3	4	12	12	81,2%
9.	Materi zat dan perubahannya bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari				23	8	85,1%
10.	Penjelasan guru membantu saya memahami materi			1	12	18	90,6%
11.	Saya memahami setelah guru menjelaskan dengan metode ceramah dan diskusi			1	17	13	87,7%
12.	Saya ingin melakukan percobaan tambahan tentang perubahan zat di rumah atau di sekolah.			6	13	12	83,8%

Berdasarkan hasil angket yang diberikan kepada 31 siswa, diperoleh bahwa sebagian besar responden menunjukkan tingkat pemahaman yang tinggi terhadap konsep zat dan perubahannya. Sebanyak 92,2% siswa menyatakan memahami pengertian zat serta jenis-jenisnya, dan 89,6% siswa mampu membedakan sifat fisik antara zat padat, cair, dan gas. Selain itu, 90,6% siswa menilai penjelasan guru membantu mereka memahami materi, dan 87,7% siswa menyatakan lebih mudah memahami konsep setelah pembelajaran menggunakan metode ceramah dan diskusi. Meskipun demikian, beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam membedakan perubahan fisika dan kimia, dengan persentase pemahaman sebesar 70,3%. Secara umum, hasil kuesioner menunjukkan bahwa kombinasi metode ceramah dan diskusi dapat meningkatkan pemahaman konseptual siswa sekaligus menumbuhkan minat belajar terhadap materi IPA.

2) Nilai Posttest

Tabel 2 Nilai Posttest

Nilai	Jumlah siswa	Presentase	Kategori Pemahaman
100	2	8%	Sangat Baik
90	5	20%	Sangat Baik
80	8	32%	Baik
70	5	20%	Cukup
60	5	20%	Cukup

Tabel 3. Rata-Rata Nilai Posttest

Kelas	Rata-rata Nilai Posttest	Kategori Pemahaman
VII	77,6	Baik

Hasil posttest menunjukkan bahwa dua siswa (8%) memperoleh nilai 100 dan lima siswa (20%) memperoleh nilai 90 dengan kategori *sangat baik*. Sebanyak delapan siswa (32%) mendapat nilai 80 yang termasuk kategori *baik*, sedangkan lima siswa (20%) mendapat nilai 70 dan lima siswa lainnya (20%) mendapat nilai 60 dengan kategori *cukup*. Rata-rata nilai posttest sebesar 77,6 yang termasuk kategori *baik*, menandakan bahwa penerapan metode ceramah dan diskusi efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep siswa pada materi zat dan perubahannya.

Pembahasan

Penerapan strategi pembelajaran yang memadukan metode ceramah dan diskusi terbukti efektif dalam

membentuk kedisiplinan dan meningkatkan kemampuan kognitif siswa melalui pendekatan yang selaras dengan teori behavioristik, konstruktivisme sosial, dan kognitif. Dalam perspektif behavioristik, ceramah berperan sebagai pemberi stimulus dan panduan perilaku, sedangkan diskusi menjadi bentuk penguatan melalui partisipasi aktif. Dari sisi konstruktivisme sosial, ceramah menyediakan kerangka informasi dasar, sementara diskusi interaktif mendorong siswa membangun pemahaman melalui kolaborasi dan negosiasi makna. Adapun dalam teori kognitif, ceramah membantu pembentukan pengetahuan deklaratif (*knowing that*), sedangkan diskusi memperkuat pengetahuan prosedural (*knowing how*) dan aplikatif melalui kegiatan berpikir dan argumentatif yang menumbuhkan pemahaman konseptual yang mendalam (Jasril, 2024).

Secara empiris, hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa penerapan metode ceramah dan diskusi berpengaruh positif terhadap pemahaman konsep siswa, yang ditunjukkan melalui hasil posttest dengan rata-rata nilai berada pada kategori pemahaman baik.. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya. Prayogi (2024) menyatakan bahwa perpaduan metode ceramah dan diskusi mampu mengatasi kelemahan metode ceramah konvensional dan mengurangi kebosanan siswa. Pratama dkk. (2025) juga menemukan bahwa kombinasi keduanya efektif meningkatkan pemahaman, terbukti dari peningkatan rata-rata hasil belajar dari 73% menjadi 83,4%. Sementara itu, Mukarramah (2024) menegaskan pentingnya penggabungan metode ini untuk menyesuaikan pembelajaran dengan karakteristik Generasi Z yang lebih menyukai pendekatan kolaboratif, sehingga proses belajar menjadi lebih interaktif dan bermakna.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar berperan penting dalam keberhasilan pembelajaran secara keseluruhan. Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan, siswa menyampaikan bahwa penggunaan media belajar interaktif membantu mereka lebih mudah memahami materi dan meningkatkan semangat belajar, khususnya pada pembelajaran IPA. Media interaktif memberikan kesempatan bagi siswa untuk terlibat secara aktif, mengeksplorasi konsep secara visual dan dinamis, serta belajar sesuai dengan gaya belajar masing-masing. Selain itu, lingkungan belajar yang positif, ditandai dengan interaksi aktif antar siswa dan suasana kelas yang menyenangkan, turut memperkuat efektivitas metode ceramah dan diskusi. Sejalan dengan pandangan Sanjaya (2021), pembelajaran akan lebih bermakna apabila guru mampu menciptakan suasana kelas yang aktif dan partisipatif. Untuk mencapai hal tersebut, guru perlu mampu memilih dan memadukan berbagai metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan materi yang diajarkan. Metode ceramah efektif digunakan untuk menyampaikan konsep-konsep dasar, sedangkan diskusi dan kegiatan praktikum mendorong siswa untuk berpikir kritis dan berpartisipasi aktif. Dukungan media pembelajaran interaktif membuat proses belajar menjadi lebih menarik dan mudah dipahami. Kombinasi antara metode pembelajaran yang bervariasi dengan penggunaan media interaktif terbukti dapat meningkatkan motivasi, minat, serta hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA.. Karena itu, kombinasi ketiga metode tersebut menjadi strategi yang ideal untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa secara menyeluruh. Hal ini sejalan dengan pandangan Sudjana (2020) yang menyatakan bahwa variasi metode pembelajaran dapat memperkuat motivasi serta hasil belajar karena memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajarnya.

Metode ceramah memiliki keunggulan utama yaitu efisiensi dalam menyampaikan materi secara cepat, terstruktur, dan dengan cakupan yang luas. Metode ini adalah metode yang paling praktis dan hemat biaya karena tidak memerlukan banyak alat bantu (Tafonao *et al.*, 2025). Metode diskusi berdampak positif pada minat belajar karena materi dipahami secara lebih mendalam dan kontekstual. Selain itu, diskusi melatih keterampilan sosial seperti kerja sama, empati, dan penghargaan terhadap perbedaan pendapat (Wulandari, 2022). Pendekatan metode ceramah memiliki keterbatasan dalam mendorong siswa untuk berpikir kritis karena siswa cenderung pasif dan hanya menerima informasi dari guru tanpa ruang eksplorasi atau refleksi (Tafonao *et al.*, 2025). Metode diskusi juga memiliki beberapa kelemahan memerlukan waktu yang cukup lama untuk pelaksanaannya. Selain itu, banyak siswa merasa malu dan takut menyampaikan pendapat di hadapan teman-teman mereka (Kamza *et al.*, 2021).

Implikasi terhadap pembelajaran menunjukkan bahwa hasil penelitian ini memiliki arti penting bagi praktik pembelajaran di sekolah. Guru perlu menyeimbangkan penggunaan metode ceramah dan diskusi agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan bermakna. Metode ceramah dapat digunakan untuk memberikan penjelasan awal atau konsep dasar, sedangkan metode diskusi dapat diterapkan untuk melatih kemampuan berpikir kritis, berargumentasi, dan bekerja sama antar siswa. Selain itu, pembelajaran hendaknya dirancang secara kontekstual dan berbasis proyek agar siswa lebih aktif, kreatif, serta mampu mengaitkan pengetahuan yang diperoleh dengan kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, penerapan metode pembelajaran yang bervariasi dan seimbang dapat meningkatkan motivasi serta hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA (Muthiah *et al.*, 2024).

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode ceramah dan diskusi dalam pembelajaran IPA pada materi zat dan perubahannya terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep siswa. Kombinasi kedua metode ini memberikan keseimbangan antara penyampaian materi yang terstruktur melalui ceramah dan partisipasi aktif siswa melalui diskusi. Hasil posttest menunjukkan rata-rata nilai sebesar 77,6 dengan kategori baik, yang mengindikasikan bahwa siswa mampu memahami materi secara konseptual. Selain itu, penerapan media pembelajaran interaktif turut berkontribusi dalam meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa selama proses belajar. Dengan demikian, strategi pembelajaran yang memadukan metode ceramah, diskusi, dan media interaktif dapat meningkatkan hasil belajar sekaligus menumbuhkan kemampuan berpikir kritis serta keterampilan sosial siswa.

Saran yang dapat dirumuskan pada penelitian ini, guru IPA dapat menyeimbangkan penggunaan kedua metode tersebut agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan bermakna. Ceramah dapat digunakan untuk memberikan penjelasan awal atau konsep dasar secara efisien, sedangkan diskusi perlu diterapkan untuk melatih kemampuan berpikir kritis, berargumentasi, dan bekerja sama antar siswa. Selain itu, pembelajaran hendaknya dirancang secara kontekstual dan berbasis proyek agar siswa lebih aktif, kreatif, dan mampu mengaitkan pengetahuan yang diperoleh dengan kehidupan sehari-hari. Variasi metode pembelajaran ini penting untuk mengakomodasi berbagai gaya belajar siswa dan pada akhirnya dapat meningkatkan motivasi serta hasil belajar siswa secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, R.A., dan Dewi, S. (2020). Pengaruh Sikap Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Online di MI Bustanul Ulum Jember. *AKSELERASI: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 1 (2), 146-155. <https://doi.org/10.35719/akselerasi.v1i2.72>
- Firdaus, A. R., & Erman, E. (2025). ANALISIS PEMAHAMAN PESERTA DIDIK TERHADAP KONSEP ZAT DAN PERUBAHAN ZAT. *BIOCHEPHY: Journal of Science Education*, 5(1), 499-505. <https://doi.org/10.52562/biochephy.v5i1.1567>
- Hidayat, D. F. (2022). Desain metode ceramah dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. *INOVATIF: Jurnal Penelitian Pendidikan, Agama, Dan Kebudayaan*, 8(2), 356-371. <https://doi.org/10.55148/inovatif.v8i2.300>
- Jasril, J. (2024). Penerapan Metode Diskusi Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Airpura. *EduSpirit: Jurnal Pendidikan Kolaboratif*, 1(3), 85-91.
- Juleha, J., & Zuliana, Z. (2023). Analisis Penerapan Metode Ceramah Plus Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Tunas Mandiri Kabupaten Langkat. *Jurnal Manajemen Akuntansi (JUMSI)*, 3(4), 1195-1208. <https://doi.org/10.36987/jumsi.v3i4.4957>
- Kamza, M., Ibrahim, H., & Lestari, A. I. (2021). Pengaruh metode pembelajaran diskusi dengan tipe buzz group terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPS. *Jurnal basicedu*, 5(5), 4120-4126. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1347>
- Mukarramah, A. N. (2024). PENERAPAN METODE KONVENSIONAL DAN INOVATIF PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI JENJANG SEKOLAH MENENGAH ATAS. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 10(04), 231-240. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v10i04.5276>
- Muthiah, S., & Siregar, N. (2024). Upaya Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD. *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2(4), 57-67. <https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i4.996>
- Parisu, C. Z. L., Saputra, E. E., & Lasisi, L. (2025). Integrasi literasi sains dan pendidikan karakter dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 5(1), 864-872. <https://doi.org/10.31004/jh.v5i1.2281>
- Pratama, L. O., Kabalan, A., & Marlina, A. (2025). Penguatan Kesehatan Reproduksi Remaja melalui Edukasi Berbasis Kognitif. *Jurnal ETAM*, 5(3), 108-122. <https://doi.org/10.46964/etam.v5i3.1523>
- Prayogi, A. (2024). Penerapan Metode Ceramah Plus dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didik SMP NU Kajen. *Action Research Journal*, 1(2), 82-94. <https://doi.org/10.63987/arj.v1i2.42>
- Sanjaya, B. P. (2021). Kemandirian Belajar Siswa Sekolah Dasar Selama Pembelajaran Daring. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 5(2), 71-78. <https://doi.org/10.36928/jipd.v5i2.733>
- Tafonao, W. H., Manik, A. C., Hulu, M. P. S., & Hasibuan, Y. S. D. (2024). Efektivitas Metode Ceramah dan Diskusi terhadap Pemahaman Materi Sejarah Siswa di Sekolah Menengah Atas. *Toga Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 1(3), 100-106. <https://doi.org/10.56211/toga.v1i3.973>
- Fitriyah, Ulfyatul and Riris Idiawati. "PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA INTERAKTIF BERBASIS ARTICULATE STORYLINE 360 TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA SMP." *Jurnal Lentera Edukasi* 4, no. 2 (2026): 72–80. <https://doi.org/10.70305/jle.v4i2.214>.
- Idiawati, Riris, and Izza Afkarina. *KESALAHAN UMUM VS MISKONSEPSI DINAMIKA: ANALISIS PEMAHAMAN KONSEP GAYA DALAM FISIKA*. 2, no. 2 (2025).
- Idiawati, Riris, Ferdiana Ferdiana, Nila Mutia Dewi, Elok Hidayah, and Febby Rizka Tamami. "Efektifitas PhET Simulation Sebagai Virtual Laboratory Dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Fisika Mahasiswa IPA Berbasis Pesantren." *SAINTIFIK@: Jurnal Pendidikan MIPA* 9, no. 2 (2024): 48–51. <https://doi.org/10.33387/saintifik.v9i2.9356>.
- Widiastuti, W., & Kania, W. (2021). Penerapan metode diskusi untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis dan pemecahan masalah. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Indonesia*, 3(2), 259-264. <https://doi.org/10.17509/jpei.v3i2.50746>
- Wulandari, D. (2022). Metode pembelajaran dalam meningkatkan keaktifan belajar. *Aksioma Ad Diniyah: The Indonesian Journal Of Islamic Studies*, 10(1). <https://doi.org/10.55171/jad.v10i1.690>